

**IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA TERHADAP TINGKAH LAKU  
SISWA MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO  
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN  
LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Sebagai salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana*

**IAIN PALOPO**

Oleh,

**NURHAEDA  
NIM. 06.19.2.0049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2010**

**IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA TERHADAP TINGKAH LAKU  
SISWA MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO  
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN  
LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Sebagai salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana*

Oleh,  
**NURHAEDA**  
**NIM. 06.19.2.0049**

Di Bawah Bimbingan:

1. Drs. H. Muhazzab Said, M.Si
2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2010**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhaeda  
Nim : 07.16.2.0638  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 Oktober 2010  
Yangmembuat pernyataan,

Nurhaeda  
NIM 07.16.2.0638

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Implementasi Iman dan Taqwa Terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”. Yang ditulis oleh **Nurhaeda, NIM. 07.16.2.0638**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 29 Oktober 2010 bertepatan dengan 21 Dzulqa’dah 1431 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 29 Oktober 2010 M  
21 Dzulqa’dah 1431 H



### Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum      Ketua sidang (.....)
2. Sukirman, S.S., M.Pd      Sekertaris siding (.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag      Penguji I (.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I      Penguji II (.....)
5. Drs. H. Muhazzab Said, M.Si      Pembimbing I (.....)
6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd      Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum**  
NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 1980031036

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Penyebab Anak Putus Sekolah serta Upaya Pembinaannya dan Penyaluran Melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Korooha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara*”. Yang ditulis oleh **Hj. Asiah**, NIM. **07.16.2.0085**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu**, tanggal **25 Desember 2008** bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1429 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

### Tim Penguji

- 
- |                                |                   |           |
|--------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum | Ketua sidang      | ( ..... ) |
| 2. Sukirman, S.S., M.Pd        | Sekretaris sidang | ( ..... ) |
| 3. <b>Sukirman, S.S., M.Pd</b> | Penguji I         | ( ..... ) |
| 4. <b>Mardiah, S.Ag., M.Pd</b> | Penguji II        | ( ..... ) |
| 5. Dra.Hj. Nuryani, M.A        | Pembimbing I      | ( ..... ) |
| 6. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I | Pembimbing II     | ( ..... ) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

**Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum**  
NIP 19511231 198003 1 017  
036

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*  
Lamp. : 6 eks

Palopo, 22 Oktober 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur haeda  
Nim : 07.16.2.0638  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

Drs. H.Muhazzab Said, M.Si  
NIP 19640623 199303 2 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Yang ditulis oleh :

Nama : Hj. Asiah

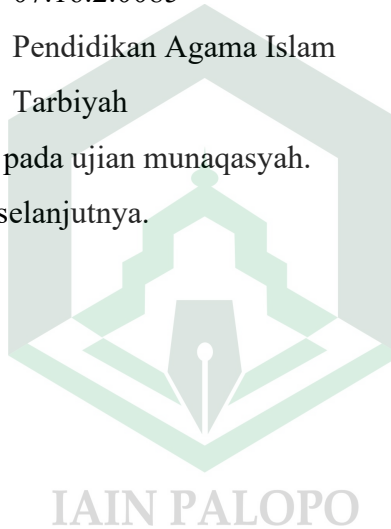
NIM : 07.16.2.0085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 29 Oktober 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H.Muhazzab Said, M.Si

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

## PRAKATA

﴿﴾@QO•2وعماء ءIIⓂ◆♣◻•2وعماء ★✍﴿﴾↔O◻  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

Tidak lupa, penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan yang sangat besar artinya bagi penulis. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar STAIN Palopo yang senantiasa memberikan motivasi selama proses penyelesaian studi.
2. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Pembantu Ketua I, Bapak Drs. Hisban, M.Ag., selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Pembantu Ketua III,



dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.

3. Drs. Hasri, M.A selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Drs. H. Muhazzab Said, M. Si dan Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua, suami dan anak yang tercinta segala daya dan upaya disertai kesabaran yang tinggi, senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu melanjutkan studi sampai ke Perguruan Tinggi.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, selain untaian terima kasih yang tulus dengan ringan doa, semoga Allah swt membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan.

Palopo, 29 Oktober 2010 M

21 Dzulqa'dah 1431 H

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1-6</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Pengertian Iman dan Taqwa .....	10
B. Pengertian Tingkah laku.....	16
C. Pentingnya Iman dan Taqwa terhadap Tingkah Laku Siswa .....	25
D. Beberapa Metode Pengajaran dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa .....	28
E. Iman dan Taqwa dalam Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40

B. Guru dalam Pembentukan Tingkah Laku Siswa.....	46
C. Langkah-langkah yang ditempuh dalam membentuk .... Tingkah Laku Siswa Di Pesantren Al-Muhajirien Margolembo .....	53
D. Analisis Upaya Masyarakat dalam Pembinaan dan Penyaluran Anak Putus Sekolah di Desa Korooha Kec. Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara .....	56
E. Hubungan PAI dalam Upaya Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan dan Penyaluran Anak Putus Sekolah . Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa	58
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>62-64</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	63

**KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

**Nurhaeda, 2010.** Implementasi Iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I). Pembimbing: (1) Drs. H. Muhazzab, M.Si; (2) Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd

**Kata kunci : Implementasi Iman, taqwa, Tingkah laku, Siswa Madrasah Aliyah**

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Adapun penelitian ini merumuskan beberapa masalah adalah 1) Bagaimana implementasi iman dan taqwa terhadap siswa madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo di Kecamatan Mangkutana 2). Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan iman dan taqwa di kalangan siswa madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi iman dan taqwa pada kalangan siswa di Madrasah Aliyah al-Muhajirin Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah guru mengajar pendidikan agama Islam yakni aqidah akhlak dan fikih, terlihat siswa mengimplementasikan iman dan taqwa melalui tingkah lakunya yang diperlihatkan siswa dengan cara melaksanakan salat berjamaah di Masjid, dan menghormati guru, namun demikian tentu masih ada sebahagian kecil yang belum melaksanakan secara konprehensif. Peran guru dalam mengimplementasikan iman dan taqwa tersebut sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai agama khususnya iman dan taqwa dan akhlaknya yang perlu tanamkan pada diri siswa, utamanya siswa Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo agar dapat secara continue melaksanakan ibadah ritual( rukun Islam), sehingga dapat sejahtera dan bahagia lahir dan bathin di dunia dan akhirat kelak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional, yang pada dasarnya adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material, spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang telah ditentukan, agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Secara umum, setiap pembelajaran berkenaan dengan proses yang dilakukannya. Dan dalam setiap pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang merupakan perkiraan mengenai tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, mengingat Implementasi Iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo di sekolah sama halnya dengan mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur pengajaran yang dimaksud antara lain : bahan atau isi, metode, dan alat serta evaluasi.

Implementasi Iman dan taqwa merupakan langkah terpenting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Perencanaan pembelajaran adalah suatu perkiraan atau persiapan untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan menerapkan

---

<sup>1</sup> H.Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Cet.I., (Jakarta : Kencana 2004), h. 20

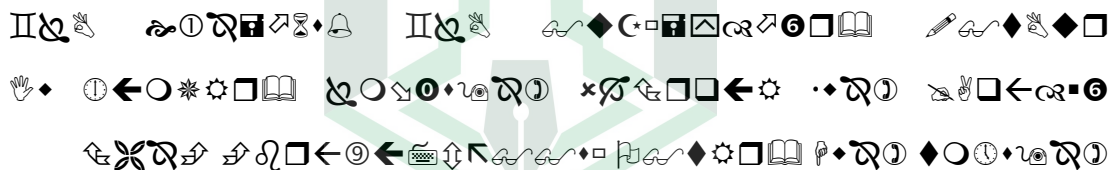
prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, meliputi perencanaan itu sendiri, Implementasi Iman dan Taqwa dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran terhadap tingkah laku siswa yang telah ditentukan.

Guru sebagai perancang, pengelola dan mengimplementasikan iman dan taqwa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun perencanaan terhadap tingkah laku siswa serta mampu melaksanakan rencana tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengimplementasian iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku siswa. Meskipun demikian, pengetahuan tentang cara menyusun pengajaran tidak secara otomatis menjamin guru menjadi terampil dalam menyusun desain pembelajaran iman dan taqwa. Hal demikian memerlukan latihan-latihan dan kerja sama dengan guru-guru lain. Olehnya itu mengkomunikasikan Imana dan taqwa yang dibuat oleh guru yang lain diharapkan dapat memberikan masukan yang positif, kemudian dapat dipergunakan sebagai penyempurnaan terhadap tingkah laku siswa Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirien Margolembo selanjutnya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia kedudukannya bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, karena memiliki susunan organ tubuh yang indah dan lengkap serta dibekali akal pemikiran, tetapi terkadang manusia juga salah paham memilih jalan hidupnya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupannya, sebagai akibat dari tidak adanya landasan iman dan taqwa yang

kuat dalam dirinya. Karena manusia hidup menurut aqidahnya, jika aqidahnya benar maka benar pula perjalanan hidupnya.

Apabila ditelusuri kembali lembaran sejarah pada masa-masa pertama tersiarnya agama Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah saw., dapatlah terlihat bahwa Islam datang membawa ajaran ketauhidan dan pokok-pokok keimanan dan ketaqwaan petunjuk pengabdian kepada Allah, dan petunjuk dalam berbagai macam mu'amalah, serta nampak kepada manusia bahwa aqidah tauhid itu merupakan penentu dalam rangka tersiarnya agama Islam. Rasulullah dalam menyiarkan agama Islam yang dibina pertama-tama adalah aqidah tauhid, sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Anbiyâ (21): 25:



Terjemahnya :

Dan kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku.”<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa agama Islam datang dengan kepercayaan tauhid, mengesakan Allah swt., dalam zat-Nya tidak serupa dengan segala makhluk. Islam mengemukakan dalil-dalil, bahwa alam ini, mempunyai Tuhan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, 1984), h. 498.

khalik yang satu, lagi mempunyai sifat-sifat utama yang dibuktikan dengan bekas-bekas karya ciptaan-Nya Yaitu sifat-sifat ilmu, kodrat, iradat, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Kemudian tauhid sebagai induk ilmu dan filsafat dalam abad ilmu pengetahuan ini, adalah suatu keadaan nyata yakni berisi dengan bukti-bukti kenyataan dalam alam semesta, dalam sejarah umat manusia, dalam masyarakat, negara, dan dalam kebudayaan memberikan keyakinan yang tak muda digoyahkan.<sup>4</sup>

Tingkah laku yang baik dapat membentuk banyak iman dan taqwa oleh karena itu inti dari pada iman dan taqwa adalah tauhid itu sendiri, yaitu adanya kepercayaan kepada Tuhan yang wajib di sembah. Dan sebagai konsekuensinya manusia diwajibkan beriman kepada Rukun Iman. Iman harus dibuktikan dengan amal ibadah yang merupakan pengabdian langsung kepada Allah. Dengan demikian manusia harus bertanggungjawab atas konsekuensinya dan berusaha mencegah hal-hal yang dapat merusak dan mengotori aqidahnya.

Kalimat tauhid yang berbunyi: *Lâ ilâha illallâh* (Tidak ada Tuhan selain Allah), merupakan esensi dari seluruh ajaran Islam, dapat juga dikatakan iman dan taqwa sebagai pondasi seluruh bangunan ajaran Islam.<sup>5</sup> Karena itu pandangan hidup tauhid bukan saja mengesakan Allah seperti yang diyakini oleh kaum *Monotheis*, melainkan juga menyakini kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan

---

<sup>3</sup> Syekh MuhamMad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 193.

<sup>4</sup> T.M. Usman E.I, Muhammadi, *Ilmu Ketuhan Yang Maha Esa*,(Cet. III; Jakarta: Pustaka Agussalim, 1970), h. 53.

<sup>5</sup> M. Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Cet. I; Anggota IKAPI, 1987), h. 18-19.



tuntutan hidup dan kesatuan tujuan hidup yang kesemuanya ini merupakan kesatuan ketuhanan.

Manusia dalam hidupnya senantiasa diperhadapkan pada berbagai macam paham dan aliran yang dapat merusak keyakinan mereka, seperti paham syirik, tahyul, khurafat, paham kebatinan dan lain-lain yang merupakan bentuk penyimpangan iman yang menuntut setiap orang beriman untuk mengatasinya, baik secara individu maupun kolektif.<sup>6</sup> Dalam hal ini implementasi iman dan taqwa terhadap tingkah laku siswa pada umumnya, dan siswa MA al-Muhajirin Margolembo pada khususnya sangat diperlukan untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan itu sebagai pengaruh dari paham aliran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa implementasi iman dan taqwa merupakan kegiatan yang perlu dan penting untuk dilaksanakan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan pengajaran. Karena itu, penulis menganggap masalah tersebut perlu dan penting untuk dibahas dan diteliti, agar implementasi iman dan taqwa terhadap tingkah laku siswa dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Dalam hal ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai implementasi iman dan taqwa terhadap tingkah laku siswa madrasah Aliyah pesantren Al-Muhajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian setiap manusia. Pendidikan merupakan proses pengembangan menjadi pribadi yang paripurna (insan kamil). Salah satu indikator

---

<sup>6</sup> Halimuddin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 1.

insan kamil tersebut adalah setiap siswa melahirkan akhlakul karimah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa ada tiga lembaga pendidikan yang turut berperan dalam mengembangkan potensi tersebut, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal, masing-masing diwakili oleh sekolah, keluarga, dan lingkungan atau masyarakat.<sup>7</sup>

Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut bertanggung jawab dalam mendidik tingkah laku setiap siswanya. Itu sebabnya, ketika muncul perilaku negatif (akhlak mazmumah) di tengah-tengah masyarakat, maka salah satu faktor yang disorot adalah bidang pendidikan di samping faktor-faktor lainnya. Tetapi tidaklah tepat jika dikatakan bahwa tanggungjawab mendidik tingkah laku siswa hanyalah guru agama.

Meskipun prinsip-prinsip dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah (keimanan), syari`ah (ibadah) dan ihsan (akhlak), bukan berarti pendidikan tingkah laku hanya menjadi tugas guru agama semata, melainkan tugas semua guru.

Dalam suatu proses belajar mengajar, yang utama adalah hal belajar mengajar itu sendiri, sangat terkait erat antara satu dengan yang lain, dalam suatu situasi dan suasana yang dikenal dengan interaksi edukatif, mengandung makna serta bertujuan mendidik. Mengingat pentingnya, serta dalam rangka memelihara kontinuitas usaha

---

<sup>7</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; t.tp: Pustaka Firdaus, 2000), h. 108

dalam meningkatkan kualitas serta efektifitas belajar mengajar itu sendiri. Guru sebagai pendidik, mempunyai peran sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. “Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan tidak akan dicapai oleh siswa”.<sup>8</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peran penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, komputer ataupun Laptop yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut.

Dalam hal membentuk tingkah laku siswa agar stabil dan harmonis, maka sangat tepat jika kepadanya segera diarahkan dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak dalam setiap gerak langkahnya. Karena dengan tingkah laku yang baik adalah merupakan buah dari iman dan taqwa seseorang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

1. Bagaimana Implementasi iman dan Taqwa dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan Iman dan taqwa dikalangan siswa MA Al-Muhajirien Margolembo ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui Implementasi iman dan Taqwa dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan Iman dan taqwa dikalangan siswa MA Al-Muhajirien Margolembo

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peranan dan tanggung jawab guru didalam membina kepribadian siswa di pondok Pesantren al-Muhajirin Margolembo.

Disamping itu skripsi ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama islam untuk mengembangkan sikap dan mentalnya dalam kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allahs swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

1. Kegunaan ilmiah adalah dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang mungkin berguna bagi pembaca utamanya para guru tentang mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dalam pembinaan kepribadian siswa pada Pondok Pesantren al-Muhajirin Margolembo.

2. Kegunaan praktis adalah sebagai mahasiswa Islam yang berkecimpung di bidang agama merasa perlu untuk mengangkat judul ini agar guru sebagai pendidik mengetahui semua tentang sikap anak didiknya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian Iman dan taqwa*

##### 1. Pengertian Iman

##### a. Pengertian Iman menurut etimologi

Kata iman adalah bahasa arab yang berasal dari kata *amana-yu'minu-iman* asalnya “*Amana* “, setimbang dengan “*Faala* “kemudian dialihkan menjadi madda karena tidak dipandang baik dalam lisan arab melepaskan yang berbaris fathah atau kasra, mujarrabnya adalah “*Aminu* “yang berarti aman, tentram setelah ditambah menjadi “*yu'minu* “ maka lazim diartikan dengan percaya, membenarkan pasrah dan tunduk.<sup>1</sup>

Dalam kamus al-Marbawi dijelaskan bahwa kata iman berasal dari “*Amana-Yu'minu*” yang berarti percaya.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah membenaran secara mutlak , keutamaan yang melampaui atau melebihi tabiat, dan dengannya kita beriman dengan keimanan yang teguh terhadap setiap apa yang diwahyukan oleh Allah swt.

---

<sup>1</sup> Butros al-Bustani, *Qutru al-Muhith*, Jilid I; Beirut : Sahat Riyat al-salihi, t.th), h.50

<sup>2</sup> Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus al-Marbawi*, (Cet.V; kairo : Darul Fikri al-Arabi ,t.th),h.29-30

## b. Pengertian iman menurut terminologi

1). Menurut al-Ghazali yang dimaksud iman adalah membenaran dalam hati<sup>3</sup>

2). Menurut Al-Kalabadzi mengemukakan Iman menurut jumhur ulama perkataan, perbuatan dan niat maksudnya adalah membenaran.<sup>4</sup>

Selanjutnya Muhammad Amin Al-Kurdi membagi iman atas empat hal yaitu :

a. Iman orang munafik hanya pada lidahnya saja, tidak pada hatinya, dan pengakuan iman mengakui lidahnya itu adalah tujuan tertentu untuk memperoleh manfaat di dunia sebab dengan pengakuannya itu makia terpeliharalah darah mereka, mazksudnya terhindarlah dari musuh juga, dan harta mereka terpelihara.

b. Iman orang-orang awam adalah dengan hati dan lidah mereka akan tetapi mereka tidak mampu untuk menggambarkan bagaimana corak atau ukuran iman itu dan belumlah Nampak dengan jelasbuah keyakinan mereka, lalu mereka berpikir tentang Allah dan takut terhadap-Nya, namun mereka masih tetap mengharapakan sesuatu selain dari pada Allah , dan mereka masih sering berbuat yang bertentang dengan perintah Allah atau dengan kata lain mereka samakan larangan-Nya.

c. Iman orang - orang *mukarrabin* yaitu orang - orang yang senantiasa mendekatkan dirinya pada Tuhan, yaitu orang - orang yang mampu membuktikan lidahnya atau keimanannya, lalu direalisasikannya iman itu secara nyata dalam kehidupannya sehari - hari. Penglihatan mereka seolah – olah ia menyaksikan segala sesuatu yang sifatnya lahir dari

---

<sup>3</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Juz.I; (Kairo : Maktabatu wa Maktabathu Masyahdul husainy, t.th, ), h. 115

<sup>4</sup> Al-Kalabadzi, *At-taaruf Li Mazhabil Tasawuf* (cet.II; Kairo : Maktabathu al-Kulliyatu Azhariyyah, 1969)h. 96

kodrat ilahi, sehingga dengan penglihatan semacam itu nampaklah buah keimanan terhadap diri mereka, sehingga mereka tidak akan minta bantuan terhadap sesuatu selain Allah, dan mereka tidak takut mengharapkan sesuatu selain dari pada Allah. Karena tahu bahwa sesungguhnya makhluk itu tidak mampu mendatangkan manfaat dan tidak mampu menolak mudaratbahkan tisdak mampu menghidupkan dan mematikan.

d. Iman orang-orang sufi, ahlul fana dalamkehidupannya dan tenggelam dalam musyahadah<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa para ulama berbeda pendapat tentang ruanglingkup inti dari pengertian iman, namun mereka sepakat menetapkan bahwa iman adalah membenaran dalam hati. Adapun ikrar dengan lidah dan pengamalan dengan anggota badan maka sebahagiannya memasukkan sebagai bahagian dari iman, sedangkan lainnya menempatkan sebagai leengkapan saja.

## 2. Pengertian Taqwa

### a. Taqwa menurut etimologi

Secara etimologis term taqwa yang berasal dari bahasa arab adalah berakar dari kata *waqa* terdiri dari “*wa-qa dan ya*” yang bermakna menolak/mendorong sesuatu dari sesuatu yang lain, dekian pula berarti “*Wiqayah*” yaitu memelihara atau kehati-hatian<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*; h. 83-84

<sup>6</sup> Abu Husain Ahmad faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz.VI: (dar Al-Fikr t th), h. 131



Sumber lain mengartikan sama dengan “*khauf*” yaitu takut, sehingga kata taqwa. diartikan yaitu takut kepada Allah dan menjauhkan diri dari apa yang tidak disukainya.<sup>7</sup>Sedangkan al-Munawwir mema’nai”*Waqa*” dengan menjaga, melindungi kemudian berbentuk kata “*ittaqa*” yaitu menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah, selanjutnya menjadi isim “*taqwa*”<sup>8</sup>

Dalam kata taqwa terkandung pengertian pengendalian diri terhadap dorongan emosional dan penguasaan kecendrungan hawa nafsu manusia . Ini berarti memenuhi dorongan. Dorongan itu dalam batas yang diperkenankan oleh ajaran Islam . Selain itu, terkandung perintah kepada manusia agar ia melakukan tindakan yang baik dan terpuji di dalam intraksikehidupan manusia serta disisi Allah swt. Ketaqwaan dalam pengertian ini akan menjadi tenaga pengarah manusia pada tingkah laku yang benar, baik dan indah serta terpuji

b. Taqwa menurut terminologi

Taqwa diartikan menjaga diri dari azab Allah swt. dengan menjauh perbuatan maksiat dan melaksanakan tata aturan yang telah digariskan Allah swt. Dengan kata lain taqwa berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.<sup>9</sup>

Dalam kata taqwa terkandung pula pengertian pengendalian diri terhadap dorongan emosional dan penguasaan kecendrungan hawa nafsu

---

<sup>7</sup> Jusran Mas’ud, *Mu’jam Lughawiyah Asyriyah*, Jilid I;(Beirut : dar al-Ilmi Lumlayyin, 1981),h. 434

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawir al-Munawir (Yogyakarta : 1984, h.1684

<sup>9</sup> Departemen pendidikan Nasional Pusat Perbukuan. *Ensiklopedi Islam* Jilid.V; (Jakarta : PT Ihtiar Baru, Van houe, 2003), h.48

manusia yang berarti memenuhi dorongan. Dorongan itu dalam batas yang diperkenankan oleh ajaran islam. Disamping itu, terkandung perintah kepada manusia agar ia melakukan tindakan yang baik dan terpuji di dalam interaksi kehidupan manusia serta di sisi Allah swt. Ketaqwaan dalam pengertian ini akan menjadi tenaga pengarah manusia pada tingkah laku yang benar baik dan indah serta terpuji, Sementara pada posisi yang bersebrangan menjadi penangkal timbulnya tumbuhnya tingkah laku buruk, menyimpang dan tercela.

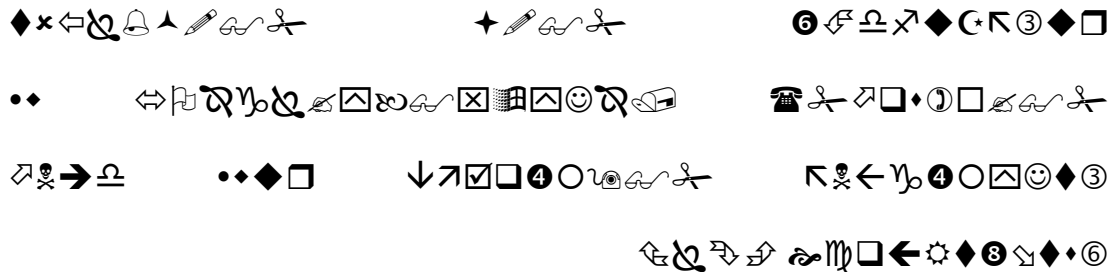
Sikap iman dan taqwa lahir dari adanya kesadaran moral transcendental, Manusia yang beriman dan bertaqwa adalah manusia yang memiliki kepekaan moral yang teramat tajam sehingga memilih suatu pekerjaan selalu tepat, dilaksanakan atau ditinggalkan. Ia memiliki mata batin yang menembus jauh sehingga ia dapat melihat bahwa yang baik itu baik dan yang buruk itu buruk.

Kata taqwa yang disebut dalam al-Qur'an sebanyak 19 kali<sup>10</sup> pada umumnya didahului lafaz *alladzina* yaitu *Alladzina ittaqu* yang berarti orang-orang yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Zumar (39) :

61

---

<sup>10</sup> Muhammad Fuad Al-Baqy, Abdul al-Baqy, Al-Mu'jamal-ufahrasbi Alfaz al-Qur'an al-Karim (Beirut : Dar al- Fikr 1981), h. 758-761



Terjemahnya :

Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita<sup>11</sup>.

Kata "Iman" yang berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama). Kata iman juga berarti keyakinan; ketetapan hati; keteguhan hati.<sup>12</sup> Dengan demikian berarti keyakinan seseorang untuk percaya terhadap sesuatu yang berhubungan dengan agamanya misalnya percaya kepada Tuhannya, percaya kepada Malaikatnya, percaya kepada para Nabinya dan sebagainya.

Selanjutnya Implementasi iman dan taqwa merupakan melaksanakan pembimbingan, pembinaan terhadap tingkah laku siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam agar dapat menjadi

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI; *Terjemahan Al-Qur'an Per-kata, Syaamil al-Qur'an* ( Jakarta : : Internasional, 2007 ) h.465

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 372.

pandangan dan pedoman hidupnya.<sup>13</sup> Dengan kata lain, iman dan taqwa adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan sebab iman adalah suatu keyakinan yang seharusnya ditingkatkan menjadi dorongan untuk terhindar dari perbuatan maksiat yakni menghindar dari perbuatan mungkar yakni beriman hendaknya menjalankan perintah Allah dengan sebenar-benarnya dan menjauhi segala larangannya yang disebut dengan orang bertaqwa.

### **B. Pengertian Tingkah Laku**

Tingkah laku berarti budi pekerti, kelakuan.<sup>14</sup> Kata tersebut mempunyai segi-segi persesuaian dengan istilah *khulqun* sebagai masdar yang berarti kejadian. Juga berkaitan dengan *fa'il*, yakni *khalqun* yang berarti pencipta. Demikian pula berhubungan dengan *maf'ul*, yakni makhluk, yang berarti yang diciptakan.

Jadi Tingkah laku istilah ini nampak sekali bahwa mempunyai dua segi kehidupan manusia yakni segi *vertikal* dan *horizontal*, artinya kehidupan manusia adalah berhubungan dengan *khaliq* dan juga dengan makhluk.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung Pandang: Ahkam, 1996), h.13.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 17.

Secara etimologi akhlak( tingkah laku) berasal dari bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>16</sup> Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta ), *makhluk* ( yang diciptakan) dan *khalq* ( Penciptaan ).Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesamaan akar kata adalah mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan prilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai tingkah laku yang hakiki manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).

Berdasarkan uraian tentang pengertian akhlak( tingkah laku) menurut bahasa tersebut maka dapat difahami bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Jelaslah bagi kita bahwa tingkah laku itu

---

<sup>15</sup> Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 98.

<sup>16</sup> Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Pen. Pustaka Pelajar Offset. Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam.(LPPI).(Cet.IV Jakarta : 2001 ), h.1

haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Walaupun dari beberapa defenisi di atas kata akhlak(tingkah laku) bersifat netral , belum menunjuk pada kata baik buruk, tapi pada umumnya jika disebut sendirian, tidak dirngkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak(tingkah laku) yang mulia sebagaimana judul penulis maksudkan. Penulis dapat memberikan contoh antara lain : Jika seseorang berlaku tidak sopan maka kita mengatakan kepadanya “kamu tidak berakhlak”. Padahal tidak sopan itu adalah tingkah lakunya. Tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.

Di samping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi Tingkah laku (akhlak) standarnya al-Qur’an dan hadis; bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Meskipun dalam pengertian antara ketiga istilah di atas Tingkah laku (akhlaq), etika dan moral) dapat dibedakan , namun dalam pembicaran sehari-hari dan bahkan dalam beberapa literatur keislaman, penggunaannya sering tumpang tindih . Misalnya judul buku Ahmad Amin, *al Akhlaq*, diterjemahkan

oleh Prof. Farid Ma'ruf dengan etika (Ilmu Akhlaq).<sup>17</sup> Dalam kamus Inggris-Indonesia Karya John M. Echols dan Hassan Sadly<sup>18</sup>, moral juga diartikan tingkah laku (akhlak).

Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang sumber tingkah laku. Yang dimaksud dengan sumber tingkah laku adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia atau tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber tingkah laku adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dan bukan karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah<sup>19</sup>

Dalam konsep tingkah laku (akhlak), segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar syukur, pemaaf pemurah dan jujur misalnya dinilai baik?. Hal ini tidak lain karena syara' memulai sifat-sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya kenapa pemarah, tidak bersyukur, dendam dan

---

<sup>17</sup> Ahmad Amin. *Dhuha al-Islam*. Jilid III (Kairo : Maktabah An-Nahdhah 1973), .h. 12

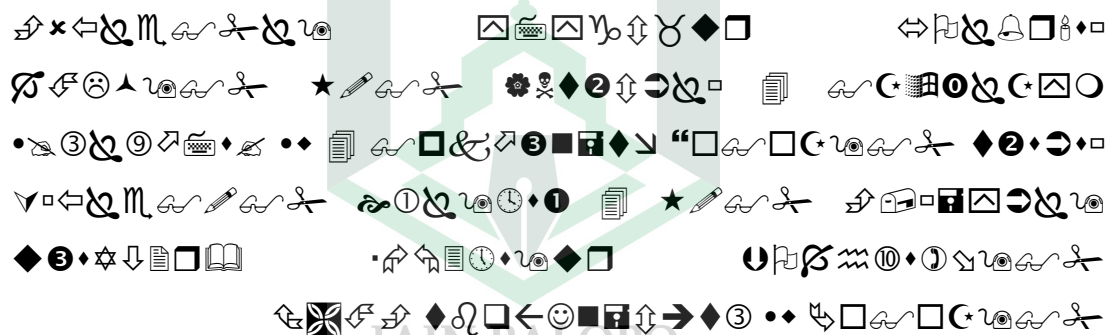
<sup>18</sup> John M. Echols dan Hassan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. ( Jakarta Gramdia 1988) h.385

<sup>19</sup> Menurut Mu'tazilah, baik dan buruk dalam amal perbuatan itu adalah dua dzat (Dzatiyani), artinya baik dan buruk dengan sendirinya, bukan disebabkan oleh faktor diluar dirinya. Misalnya jujur itu dinilai baik karena memang baik dengan sendirinya. Syara hanya berfungsi melegalisasi atau menguatkan. Ahmad Amin. *Dhuha al-Islam* ,(Kairo : al-Maktabah an Nahdhah, 1973 ).h. 47

kikir dan dusta misalnya dinilai buruk? Hal ini tidak lain karena syara' yang menilainya demikian.

Peran hati nurani ,akal dan pandanganmasyarakat dalam menentukan baik dan buruk atau dengan ungkapan lain dapatlah ketiga hal tersebut dijadikan ukuran baik dan buruk.

Hati nurani atau fitrah dalam bahsa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt. memiliki fitrah bertauhid, mengakui keEsaanNya Firman Allah dalam QS.Ar-Rûm (30): 30 yang berbunyi :



Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur`an dan Terjemahanya* (Jakarta: CV. Swakarya, 1989/1990), h. 645



agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Karena dengan fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran. Ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.<sup>21</sup> Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanya merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

Betapa banyak manusia yang firahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilai syara'. Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt.

Demikian pula halnya dengan akal pikiran. Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan salah satu ukuran baik buruk, tetapi sangat relatif, tergantung

---

<sup>21</sup> Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta : Rajawali Pers 1992), h. 40

sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran.

Dari uraian di atas, bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Qur'an dan sunnah bukan yang lain-lain.

Dari pengertian etimologi seperti ini, tingkah laku bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, bahkan dengan alam semesta. Karena itu dalam tingkah laku sudah tercakup etika lingkungan hidup sebagaimana yang digalakkan pertumbuhannya guna menjaga keharmonisan sistem lingkungan akibat proses pembangunan.

Selain dalam tingkah laku tercakup pengertian keterpaduan antara kehendak *Khaliq* dan perilaku makhluk manusia. Dengan kata lain, dalam pengertian ini tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala suatu tindakan adalah perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq* Allah swt., dengan demikian segala motivasi, tindakan harus mengacu kepada Allah swt.

Dari segi terminologi, berikut ini akan dipaparkan pendapat dari beberapa ahli antara lain dari beberapa definisi para tokoh atau pakar ilmuwan yang dikutip oleh H.Yunahar Ilyas antara lain sebagai berikut :

Menurut Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa “Tingkah laku (akhlak) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah , tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>22</sup>

Pendapat Ibrahim Anis menjelaskan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa , yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>23</sup>

Menurut pendapat Abdul Karim Zaidan bahwa “Akhlak(tingkah laku ) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.<sup>24</sup>

Jadi dari ketiga definisi yang dikutip tersebut di atas, mereka sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau tingkah laku itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Berbeda dengan pendapat para ahli berikut yang memberikan pengertian tingkah laku( akhlak) yaitu antara :

1. M. Abdullah Dirroz, mengatakan tingkah laku adalah suatu kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).<sup>25</sup>

2. Ahmad Amin, mengatakan bahwa tingkah laku adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>26</sup>

Yang dimaksud dengan kehendak di sini ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu

---

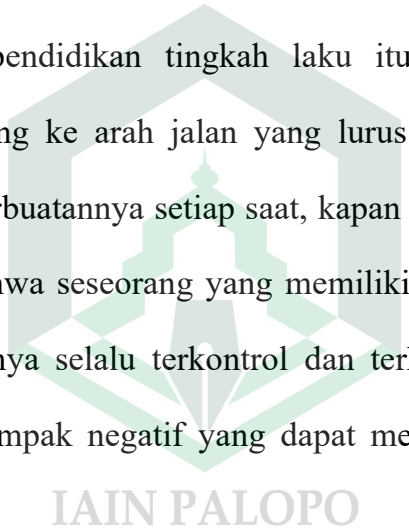
<sup>25</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 14.

<sup>26</sup> Hamzah Ya`kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Cet. I; Jakarta: CV. Diponegoro, 1978), h. 14.

menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan yang lebih besar inilah yang dinamakan tingkah laku.

3. A. Musthofa berpendapat bahwa tingkah laku adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlihat dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan tingkah laku itu dapat mengarahkan dan membimbing seseorang ke arah jalan yang lurus dan benar, baik dari segi perkataan maupun perbuatannya setiap saat, kapan dan di mana saja ia berada. Dengan kata lain, bahwa seseorang yang memiliki akhlak(tingkah laku) yang baik, segala aktifitasnya selalu terkontrol dan terkendali sehingga jauh dari sifat-sifat yang berdampak negatif yang dapat membawa mereka ke lembah kebinasaan dan dosa.



### ***C. Pentingnya Iman dan Taqwa terhadap Tingkah laku Siswa***

Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah swt. Dalam konteks ini adalah menyadari sepenuhnya bahwa dibalik kekuasaan yang ada pada manusia ini, ada kekuasaan lain yang maha besar yang menciptakan dan

---

<sup>27</sup> A. Musthofa., *Akhlak Tasawuf*, h. 5.

menguasai segala segi kehidupan manusia di dunia ini, Ia selalu berbuat kebajikan di dunia ini, baik terhadap dirinya , masyarakat dan terhadap alam sekitarnya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah penciptaNya. Ia selalu menjauhkan diri dari segala perbuatan buruk yang dapat merusak dirinya, masyarakat disekitar dan alam lingkungannya.

Keimanan dan ketaqwaan yang dimilikinya akan dapat menciptakan daya tahan yang memungkinkannya mampu menghadapi dampak negative yang terbawa dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh buruk dari globalisasi. Keimanan dan ketaqwaan yang dimilikinya akan dapat menjiwai, menggerakkan dan mengendalikan segala usaha dan kegiatan pembangunan Nasional.<sup>28</sup>

Disamping itu mempunyai budi pekerti yang luhur, sesuai dengan ajaran Agama Islam, adat sopan santun dan norma hukum yang berlaku . Dengan budi pekerti yang luhur yang dimilikinya, akan mampu menyaring budaya yang masuk melalui media komunikasi dan informasi yang canggih , maupun yang terbawa oleh para pendatang yang tidak mungkin dapat dibatasi dari seluruh pelosok dunia sebsgsi skibat dari globalisasi.

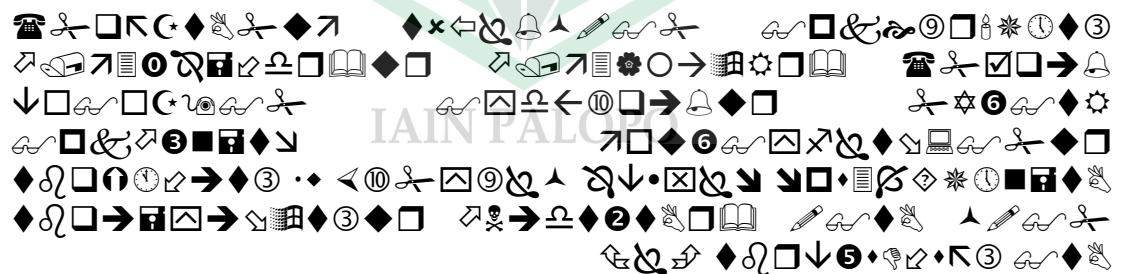
---

<sup>28</sup> Said Agil al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Cet.II;Jakarta : Ciputat Press, 2002.), h. 352

Namun untuk membentuk siswa (Generasi) yang dimaksud bukanlah pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal, seperti dalam pendidikan keluarga, pendidikan formal atau melalui pendidikan non formal(masyarakat). Generasi Islam tidak lahir dengan sendirinya, tetapi dimulai dari pembiasaan dan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan generasi.

Menanamkan cinta dan kasih sayang mulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengawasan intensif terhadap aktivitas yang dilakukan anak-anak agar tidak terjerumus pada kemaksiatan dan tindakan amoral. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS. At-Tahrim (66) :

6



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *op-cit*; h. 560

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perlu pemeliharaan diri dan keluarga dari siksa api neraka, olehnya itu pentingnya penerapan iman dan taqwa terhadap tingkah laku siswa agar anak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### ***D. Beberapa Metode Pengajaran dalam Membentuk Tingkah laku Siswa***

Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar dipandang sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya yang mana komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasillah pencapaian tujuan. Artinya, apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran, maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Dapatlah kiranya dikatakan bahwa metode yang tepat untuk salah satu tujuan pengajaran (pembelajaran) atau bahan pengajaran (pembelajaran) yang berada. Sehingga pemilihan metode mengajar merupakan spesifik pada interaksi belajar mengajar tertentu.

Ada beberapa ketentuan umum dalam masing-masing metode pengajaran. Di mana guru dapat memilih metode yang manakah yang tepat



untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, kelebihan dan kelemahan metode tersebut. Beberapa metode yang dapat dipakai guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di antaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, deminstrasi dan eksperimen, metode pemecahan masalah, dan masih banyak metode yang dapat digunakan guru dalam pengajarannya. Akan tetapi, prakteknya para guru sering hanya menggunakan satu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah, sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, sehingga proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja.<sup>30</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai metode mengajar, diuraikan macam-macam metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pengajarannya kepada murid di antaranya :

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, karena metode ini sangat mudah pelaksanaannya dan tidak membuthkan tenaga atau pikiran dan biaya yang terlalu banyak. Guru yang memakai metode ini biasanya hanya sekedar memberi informasi kepada para anak didik secara lisan.

#### 2. Metode Tanya jawab

---

<sup>30</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Cet.I; t.tp : Usaha Nasional, 1993), h. 144-145.

Metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.

### 3. Metode Diskusi

Bentuk metode mengajar lain yang cukup populer dan sering digunakan ialah diskusi. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur.

### 4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

### 5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas sering diartikan sebagai pekerjaan rumah, akan tetapi sebenarnya metode pemberian tugas ini mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan rumah. Karena metode pemberian tugas adalah pemberian tugas dari guru kepada anak-anak untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di

perpustakaan, di rumah, atau di tempat-tempat lain yang kiranya dapat menunjang terselesaikannya tugas yang dibebankan guru kepadanya.

Demikianlah beberapa metode yang diberikan para guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar. Metode apa yang tepat untuk mengajarkan pelajaran kepada anak-anak, sebenarnya tidak bisa dipastikan. Karena semua metode-metode yang diterapkan ada kelebihanannya dan juga ada kekurangannya, jadi terserah kepada situasi dan kondisi.

Selain beberapa metode yang telah dipaparkan di atas, setiap guru juga dituntut untuk melakukan metode keteladanan. Persoalan mendidik tingkah laku siswa akan sulit kalau tidak mustahil berhasil tanpa keteladanan. Mengenai hal ini, Allah menerangkan lewat firman-Nya QS. Al-Ahzâb (33) : 21;



...

Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam diri Rasulullah (Muhammad) itu terdapat uswah (keteladanan) yang baik ...<sup>31</sup>

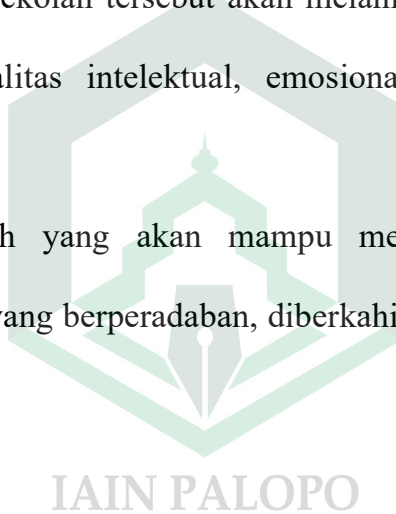
Implikasi dari keteladanan ini, maka guru yang beragama Islam tersebut harus konsisten dan komitmen (istiqomah) dalam menjalankan syari`at Islam.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya.*, h. 819

Tanpa menjalankan syari`at Islam secara benar, mustahil ia akan mampu melahirkan tingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt. misalnya ketika diberlakukan peraturan siswa wajib mengenakan pakaian muslim/muslimah dengan baik dan benar. Jika semua guru dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) secara bersama-sama melaksanakan tanggungjawab dalam mendidik tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran Islam, maka out come dari sekolah tersebut akan melahirkan SDM yang berkualitas intelektual, baik kualitas intelektual, emosional maupun spiritual secara integral.

Generasi inilah yang akan mampu melakukan perubahan dalam mewujudkan bangsa yang berperadaban, diberkahi dan senantiasa memperoleh ampunan Allah swt.



#### ***E. Iman dan Taqwa dalam Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak***

Adapun hubungan antara Iman dan taqwa dan tingkah laku erat sekali kaitannya, hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan seluruh faktor pendidikan yang terdiri atas lima faktor yaitu siswa, pendidik, media pendidikan, lingkungan dan tujuannya, semua itu tidak lepas dari tingkah laku.

Sebenarnya pembicaraan materi iman dan taqwa inipun tidak dapat berdiri sendiri, karena masih terkait dengan faktor lainnya dalam hal ini adalah

tingkah laku siswa. Materi iman dan taqwa sangat terkait dengan tujuan pendidikan karena tujuan menentukan sekali terhadap bentuk dan kapasitas materi yang merupakan bahan utama dalam mencapai tujuan.

Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan akhir iman dan taqwa searah dengan tujuan hidup seorang muslim yaitu mengabdikan kepada Allah swt.<sup>32</sup> Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya QS. al-Dzâriyat (51): 56

“وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالنَّاسَ إِلَّا لِلْعِبَادَةِ ۗ إِنَّكَ رَاجِعٌ لَدُنَّا ۗ”

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku'.<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas, dapat diketahui bahwa tujuan hidup yang paling esensial adalah menyembah kepada Allah swt., Dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam adalah mengabdikan kepada Allah swt.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa gambaran tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam yaitu membimbing manusia agar menjadi pengabdian kepada Allah swt., sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh Allah dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw., Penggarisan Allah inilah yang

---

<sup>32</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h. 21. Lihat pula M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 119.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1994), h. 862.

merupakan materi pendidikan Islam. Karena itu materi pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Kaitannya dengan akhlak, kelihatannya antara materi pendidikan Islam dengan akhlak telah menyatu, dan sulit untuk dipisahkan. Kalaupun ingin memisahkannya hanya karena melihat pada sudut pandang yang berbeda.

Materi pendidikan Islam adalah suatu organisasi ilmu pengetahuan yang merupakan basis aktivitas lembaga pendidikan, meskipun bidang ilmu pengetahuan tersebut terpisah-pisah namun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu.<sup>34</sup>

Dalam hal ini materi pendidikan Islam harus mengacu kepada pembinaan manusia yang sangat mengabdikan kepada Allah swt., Manusia pengabdian inilah yang disebut dengan manusia yang berakhlak mulia; apabila tujuan ini tidak tercapai maka gagal pencapaian manusia yang berakhlak mulia itu gambaran tentang manusia yang berakhlak mulia ini telah dicontohkan sendiri oleh Rasulullah saw., beserta para sahabat serta para pengikut yang taat dan setia, hingga akhir zaman.

---

<sup>34</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory : Al-Qur'anik Outlook*, Ahli Bahasa M. Arifin dengan judul, *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 159-160.

## **BAB. III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Untuk mencapai apa yang diharapkan dalam penelitian ini, dan agar data serta informasi yang diinginkan dapat diperoleh secara akurat, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian secara sistematis.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Implementasi Iman dan Taqwa dan tingkah laku Siswa MA Al-Muhajirien Margolembu Kabupaten Luwu Timur sebagai obyek yang diteliti.

#### ***C. Defenisi Operasional***

Yang dimaksud dengan Implementasi iman dan taqwa terhadap tingkah laku siswa MA Al-Muhajirien Margolembu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah suatu penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan(penerapan) Iman dan Taqwa terhadap tingkah laku siswa di MA Al-Muhajirien Margtolembu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Implementasi iman dan taqwa adalah merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan terutama tingkah laku siswa MA Al-Muhajirien Margolembu Kecamatan Mangkutana. Jadi implementasi

iman dan taqwa siswa sangat penting, karena agama itu merupakan sarana yang harus disiapkan bagi mereka, sebab keimanan dan ketaqwaan bagi siswa yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam proses pertumbuhan setiap siswa (anak) di MA AL-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yakni siswa-siswa MA Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Adapun populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah semua siswa MA. Al-Muhajirien Margolembo Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah sejumlah 257 siswa,

##### **2. Sampel**

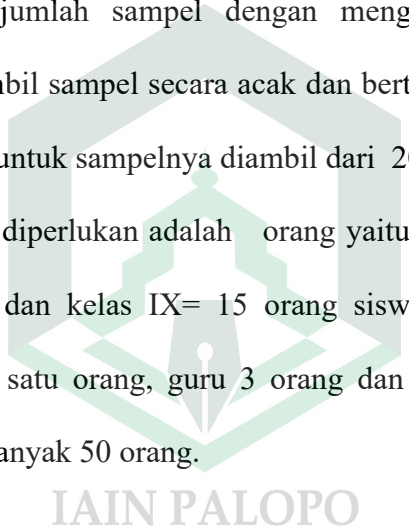
Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi. Sampel yaitu kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.



Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25% atau lebih.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Sutrisno Hadi “tehnik random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.<sup>2</sup> Stratified Sampling biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sejumlah sampel dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dan bertingkat. Berdasarkan pendapat diatas dalam penelitian untuk sampelnya diambil dari 20% dari jumlah populasi yaitu 257 maka sampel yang diperlukan adalah orang yaitu kelas VII= 15 siswa, Kelas VIII= 15 orang siswa dan kelas IX= 15 orang siswa, kemudian penulis tambah dengan kepala sekolah satu orang, guru 3 orang dan staf satu orang. Jadi jumlah keseluruhan sampel sebanyak 50 orang.



#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Setelah data terkumpul, maka penulis mengolah data dengan menggunakan metode kualitatif yakni mengolah data yang berupa fakta dan keterangan yang

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, h. 120

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1.*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1985), h.75.

<sup>3</sup> *Ibid.*

diperoleh dari sumber data.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Library research* dan *Field Research*, yaitu pengumpulan data dengan jalan penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan teknik yaitu :

- a. Observasi, yakni dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian
- b. Interview, yaitu dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan.
- c. Dokumentasi, yakni dengan cara membuka dokumen yang ada pada lembaga yang menjadi sasaran penelitian dan pengumpulan yang relevan dengan tulisan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

- a. Teknik induktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari masalah khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>5</sup>
- b. Teknik deduktif, yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari permasalahan yang bersifat umum kemudian menguraikan untuk mendapatkan pengertian secara terperinci yang bersifat khusus.

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), H. 78.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 42.

c. Teknik komparatif, yakni metode penulisan dengan membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan dan lalu menarik kesimpulan.

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan para responden dalam daftar isian, apakah pengisiannya lengkap atau tidak

2. Apabila jawabannya sudah lengkap kemudian mengklasifikasikan jawaban-jawaban tersebut untuk dapat dijadikan data yang mudah dianalisis dan mudah disimpulkan

3. Menghitung frekwensi masing-masing jawaban yang sudah diklasifikasikan dengan cara mengijir (tallying)

4. Setelah data cukup komplit dan ditabulasikan, akan di analisa dengan perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi (Jumlah responden)

N = Number of Cases (Banyaknya individu)



IAIN PALOPO

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Pondok Pesantren Al-Muhajirien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkedudukan swasta, pesantren atau lembaga ini bertujuan untuk mendidik dan mencetak kader-kader muslim sebagai penerus cita-cita perjuangan agama Islam. Dengan demikian, pesantren Al-Muhajirien dapat membina manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Pondok Pesantren Al-Muhajirien berdiri atas adanya ide dari beberapa tokoh-tokoh masyarakat Islam antara lain Drs.H. Imam Muhajir, M.Hi, Djaswadi, H. Bunhaji BA, Ihsan Marjita, Sucipto, dan Ripangi, yang mempunyai kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Pada tahun 1987, Yayasan Al-Muhajirien mendirikan sebuah pesantren di wilayah Margolembo dengan nama pesantren Al-Muhajirien, maka pada tahun 1990 didirikan pula Madrasah Aliyah dan pada tahun yang sama didirikan pula taman-kanak-kanak Islam al-Muhajirien, yang secara resmi sudah berbadan hokum dengan akta Yayasan No. 85 tertanggal 21 Nopember 1990.

Sehubungan dengan sejarah berdirinya sekolah tersebut diperoleh keterangan dari salah satu pendiri Yayasan Al-Muhajirin, mengenai tujuan didirikannya sekolah tersebut: “Tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk

menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam hingga sampai kepada semua lapisan masyarakat. Menciptakan kader-kader pendidik yang berkualitas.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan pembangunan, pesantren ini juga mengalami perkembangan khususnya kepada siswa-siswa di pesantren. Salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada anak didik, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Hal ini diungkapkan oleh Imam Muhajir sebagai Pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin, bahwa “Perkembangan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan sekaligus untuk memberikan pengetahuan agama serta pengetahuan umum kepada anak didik.”<sup>2</sup>

## 2. Sarana dan Prasarananya

Menyangkut sarana dan prasarana yang ada di pesantren adalah merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah semangat siswa dalam belajar karena bagaimanapun peserta didik yang banyak akan menjadi tidak maksimal dalam proses pembelajaran, jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Imam Muhajir, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, “*Wawancara*”, di Margolembo pada tanggal 15 Pebruari 2011.

<sup>2</sup> Imam Muhajir, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Margolembo, “*Wawancara*”, di Margolembo pada tanggal 15 Pebruari 2011.

Berikut akan diberikan sekilas gambaran mengenai sarana dan prasarana di pesantren Al-Muhajirien Margolembo sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Daftar sarana dan prasarana Pesantren Al-Muhajirien Margolembo**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung MTs	3 ruang	Permanen
2.	Gedung Madrasah Aliyah	3 ruang	Permanen
3.	Asrama Putra	4 ruang	Permanen
4.	Asrama Putri	4 ruang	Permanen
5.	Rumah Pembina	1 ruang	Semi Permanen
6.	Ruang Kantor	1 ruang	Permanen
7.	Kamar mandi	1 ruang	Permanen
8.	Masjid	1	Permanen
9.	Koperasi	1	Permanen
10.	Lapangan Bulu Tangkis	1	
11.	Lapangan Takro	1	
12.	Lapangan Sepak Bola	1	

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 15 Pebruari 2010

**Tabel 2**  
**Perlengkapan Sekolah**

No.	Jenis Fasilitas	Keterangan
1.	Meja Murid	Baik
2.	Kursi Murid	Baik
3.	Papan Tulis	Baik
4.	Meja Pengajar	Baik
5.	Kursi Pengajar	Baik
6.	Lemari Buku	Baik

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 15 Pebruari 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo, yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belumcukup memadai.

Dengan demikian, pihak pesantren/lembaga terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya, mengakibatkan siswa sulit dalam menerima pelajaran.

### 3. Keadaan Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang bersusila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam buku yang berjudul *Glorier Webster International Dictionary*, sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. . 31.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 36



Teacher is one who teaches, eps one whose profession or occupation is teaching; a tutor an instructor.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran seorang siswa. Karena fungsi guru adalah marancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menentukan batas suatu materi yang diajarkan karena dialah yang akan mengajarkannya.

Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut akan digambarkan tenaga pengajar di Pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo, di mana tenaga pengajarnya masih banyak yang berstatus guru tidak tetap dan kontrak, akan digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo**

No.	N a m a	Pendidikan terakhir	Status Kepegaw.	Jabatan
1.	Drs.H. Imam Muhajir, M.Hi	S2	Yayasan	Pim. Ponpes
2.	Teguh Maryanto, S.Pd.I	S1 PAI	PNS	Tata Usaha
3.	Drs. M. Priyatno	S1	Yayasan	Guru
4.	M. Zaenal Edi C.	D2	Yayasan	Guru
5.	Sumal, S.Ag	S1 PAI	Yayasan	Guru
6.	Kholid Tarmidzi, S.Pd.I	S1 PAI	Yayasan	Guru
7.	Kasim, S.Pd	S1	Yayasan	Guru
8.	Ripangi	D2	Yayasan	Guru
9.	Kasiati, SE	S1	Yayasan	Guru
10.	Mayarini, SE	S1	Yayasan	Guru
11.	Idham Susanto, A.Ma	D2	Yayasan	Guru
12.	Eko Susanto, A.Ma	D2	Yayasan	Guru
13.	Sitti Sabariati, SE	S1	Yayasan	Guru

<sup>5</sup> Mario Pei, *The New Glorier Wabster International Dictionary* (Vol. II; New York: Glorier, 1974), h. 1007.

14.	Sri Subekti Nilaeni, S.Fil.I	S1	Yayasan	Guru
15.	M. Suhardi, S.Pd	S1	Yayasan	Guru
16.	Hj. Anim Sugiharianik	SMA	Yayasan	Bendahara
17.	Siti Asiah	SMA	Yayasan	Guru
18.	Wahid Rosyid	SMA	Yayasan	Guru
19.	Hariani	D2	Yayasan	Guru
20.	Winiarni	SMA	Yayasan	Guru
21.	Ridwan,	MA	Yayasan	Guru
22.	Wahyudi, S.Pd	S1	Yayasan	Guru
23.	Wahyudi	SMA	Yayasan	Guru
24.	Suratinah	SMA	Yayasan	Guru

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 15 Pebruari 2011

Sesuai tabel di atas, maka dapat diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di Pesantren Al-Muhajirien Margolembo serta statusnya, dan jenjang pendidikannya.

#### 4. Keadaan Siswanya

Sebagaimana diketahui, siswa atau peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar, sebab siswa merupakan obyek daripada proses pendidikan. Adapun mengenai keadaan siswa di pondok pesantren Al-Muhajirien MArgolembo tahun ajaran 2010/2011, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirien Margolembo**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Tingkat	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	MA	55	56	111
Total Keseluruhan				111

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 15 Januari 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah siswa yang ada pada pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo tentu saja masih dalam taraf yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah negeri.

Demikianlah gambaran singkat tentang pesantren Al-Muhajirien Margolembo Kab. Luwu Timur.

### ***B. Guru dalam Pembentukan Tingkah Laku Siswa***

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang penting. Peran penting dalam proses belajar mengajar belum dapat diganti dengan benda apapun misalnya mesin, Radio, TV, Komputer dan lain sebagainya, yang mana telah diketahui bahwa alat tersebut sebagai alat yang modern. Masih sangat banyak unsur manusiawi seperti tingkah laku, sikap sistim nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses belajar mengajar, yang tidak dapat dicapai melalui media-media tersebut. Demikianlah kelebihan manusia tentang guru.

Guru merupakan pengajar, pembimbing dan pendidik yang menyentuh kehidupan individu siswa, yang mana sering dijadikan panutan dan contoh tauladan. Oleh sebab itu guru sedapat mungkin mengembangkan dirinya secara sempurna untuk mengembangkan kepribadian dan membentuk tingkah laku (akhlak) siswa dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal tersebut maka Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa :

Untuk melaksanakan tugas profesinya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang dibimbingnya. Demikian pula guru mesti

pula memahamidan menghayati wujud lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannyayang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan falsafah hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.<sup>6</sup>

Adapun wujud siswa tidaklah sama sepanjang masa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak terhadap nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi oleh keadaan tersebut, sehingga jika dirumuskan kemampuan guru yang dicita-citakan dengan penuh harapan. Maka perlu mengantisipasi perkembangan situasi dan tuntutan masyarakat pada masa depan.

Meskipun harus disadari bahwa sebagai sebab dari lajunya perkembangan yang cepat dan kemajuan teknologi dan disisi lain sebagai negara maju, bahkan di Indonesia usaha ke arah peningkatan pendidikan, khususnya menyangkut aspek kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya pengajaran lewat radio, tv, dan komputer dan internet, bahkan HP yang digunakan untuk sistem belajar jarak jauh lewat sistem modul, dan mesin pengajar komputer. Walaupun demikian guru masih tetap penting dan sangat diharapkan keberadaannya ditengah tengah–tengah masyarakat utamanya siswa pesantren Al-Muhajirin Margolembo.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam sistem pengajaran bagaimanapun guru sering menjadi perhatian dan selalu mendapat bagian yang tak terpisahkan dari peran yang akan dilakonkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut.

---

<sup>6</sup> Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. ( Bandung : Remaja Rosda Karya, ) h. 2

Dalam hal pembentukan tingkah laku (akhlak) siswa, guru memegang peran yang sangat penting sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor maksudnya, para gurulah terletak kesuksesan pembentukan tingkah laku (akhlak) anak (siswa). Olehnya itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan dalam membentuk tingkah laku siswa disamping faktor-faktor lainnya. berdasarkan hal tersebut, Cece Wijaya mengatakan :

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus yang disiapkan untuk itu, dilaksanakan oleh mereka yang karena tidak mendapatkan pekerjaan lainnya.<sup>7</sup>

Pada rumusan di atas, dapatlah dipandang lewat proses pembentukan akhlak, bisa pula melalui proses pelatihan. Meskipun untuk pekerjaan profesional yakni yang mengacuh kepada pembentukan tingkah laku (akhlak) yang mana semakin tinggi tingkat pembentukan tingkah laku (akhlak) yang harus dipenuhi, maka makin tinggi pula derajat profesi yang diraihinya demi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian tinggi rendahnya profesionalisme sangat tergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Yang demikian itu karena masih banyak masyarakat memandang guru itu profesinya rendah, rendahnya anggapan masyarakat terhadap profesi guru tersebut dikarenakan sebahagian besar memandang bahwa siapapun dapat menjadi guru asal berpengetahuan. Disamping itu biasanya disebabkan oleh guru itu sendiri. Pada kenyataannya banyak guru yang tidak

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,h.22

menghormati profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri sebab menjadi guru hanyalah penggunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan dirinya, dan ketidakmampuan guru melaksanakan tugas profesinya, komersialisasi mengajar, dan masih banyak lagi yang sering menyebabkan pudarnya wibawa guru sehingga pengakuan dan usaha menegakkan profesi guru dimulai dari guru itu sendiri. Sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.<sup>8</sup>

Sejalan dengan hal tersebut di atas, A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa ciri pokok yang bersifat professional yakni :

1. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan penelitian secara formal.
2. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat
3. Adanya organisasi profesi seperti ABRI, PERSAMI.
4. Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi.<sup>9</sup>

Dari rumusan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa ternyata keprofesian seseorang dalam suatu pekerjaan harus didapatkan melalui berbagai proses. Dengan demikian maka apabila seorang guru ingin berhasil dalam melaksanakan tugas

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), h.23

<sup>9</sup> Cece Wijaya, *Ibid.*, h. 23

profesinya sebagai pengajar, maka harus memiliki berbagai kemampuan, terutama kemampuan dalam proses belajar mengajar.

Di bawah ini, penulis akan menguraikan secara rinci tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membentuk tingkah laku siswa dalam melaksanakan proses belajar, di antaranya :

#### 1. *Kemampuan merencanakan program belajar mengajar*

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetika, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam merancang rencana/program belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara totalitas dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari pada perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara rinci harus jelas ke mana siswa akan di bawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam program belajar tidak lain sebagai pedoman bagi

guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan guru pada waktu mengajar di muka kelas bersumber kepada program yang telah dibuat sebelumnya.

## *2. Melaksanakan/mengelola Pembentukan Tingkah laku (akhlak)*

Melaksanakan/ mengelola program proses pembentukan tingkah laku (akhlak) siswa pada Pesantren Al- muhajirin Margolembo, merupakan tahap pelaksanaan program dalam membentuk akhlak siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini, di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajaran diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan, metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

## *3. Melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa*

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai oleh para siswa, baik secara alternative obyektif maupun secara struktural-obyektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-obyektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan



dalam angka penilaian hasil belajar siswa. Sungguhpun masih banyak kekurangan dan kelemahan, penilaian cara yang kedua telah biasa dilakukan oleh para guru.

#### 5. *Menguasai bahan pelajaran*

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai hasil integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru profesional belum sepenuhnya mutlak harus menguasai bahan yang diajarkannya. Adanya buku pelajaran dapat dibaca para siswa, tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi pada siswa yang elbih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada guru. Memang guru bukan maha tahu, tapi guru dituntut pengetahuan umum luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Itulah sebabnya, guru harus membaca, mempelajari dan menguasai kurikulum, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bidang studi yang diajarkan dalam meningkatkan kepribadian siswanya. Uraian lebih mendalam setiap konsep dan pokok pembahasan ada dalam buku pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa ternyata seorang guru dalam meningkatkan kepribadian siswa tidak hanya dituntut berpengetahuan yang luas dan berwawasan luas, namunharus memiliki beberapa kemampuan sebagaimana yang

telah diuraikan di atas, yang apabila kemampuan tersebut dikuasai oleh guru, maka proses belajar mengajar, akan berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan. Di samping itu pula bukan hanya kemampuan itu saja yang harus dimiliki oleh guru namun ia pun harus memiliki kemampuan secara pribadi, misalnya harus berlaku adil, jujur, simpati, menarik, bijaksana dan sederhana dalam bertindak. Menurut penulis. Kemampuan ini juga tidak kalah pentingnya dan harus melekat pada diri seorang guru, karena hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa, menjadi siswa yang berkualitas.

### ***C. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa di Pesantren Al-Muhajirien Margolembu***

Dalam kegiatan pengajaran tidak lain yang harus guru capai, kecuali bagaimana agar anak didik dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimanapun juga keberhasilan pengajaran ditentukan sampai sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai ke sana, yaitu anak didik/siswa dapat menguasai semua bahan yang diberikan, tidaklah gampang, karena hal ini akan terpulang pada masalah bagaimana umpan balik yang diberikan oleh anak didik selama pengajaran berlangsung.

Umpan balik yang diberikan oleh anak didik selama pelajaran berlangsung ternyata bermacam-macam, tergantung dari rangsangan yang diberikan oleh guru. Rangsangan yang diberikan oleh guru bermacam-macam dengan tanggapan yang

bermacam-macam pula dari anak didiknya. Rangsangan guru dalam bentuk tanya, maka tanggapan anak didik dalam bentuk jawab. Lahirlah interaksi melalui tanya jawab antara guru dengan anak didik. Sebaliknya, rangsangan anak didik dalam bentuk tanya, maka tanggapan guru dalam bentuk jawab. Maka jadilah interaksi dalam bentuk tanya jawab juga. Tetapi interaksi yang terakhir ini, anak didik yang bertanya dan guru yang menjawab atas masalah yang diajukan oleh anak didik setelah diberikan bahan pelajaran.<sup>10</sup>

Sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam mengajar, guru selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri anak didik. Umpan balik itu tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk sikap mental yang selalu berproses untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik diperlukan beberapa teknik yang sesuai dan tetap dengan diri sendiri setiap anak didik sebagai makhluk individual. Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik (siswa)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan tingkah laku siswa di Pesantren Al-Muhajirien Margolembo yang diberikan dalam bentuk proses belajar mengajar, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Memancing apersepsi anak didik

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159-160

Anak didik adalah makhluk individual. Anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri dipengaruhi lingkungan di mana anak itu hidup berdampingan dengan orang lain di sekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya. Itulah sebabnya, anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkungan kehidupan sosial di masyarakat.

b. Memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel

Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bahan yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang, sampai ke yang sukar. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada di antara anak didik yang kurang mampu memproses bahan dengan baik sehingga pengertian pun sukar didapatkan.

c. Memilih bentuk motivasi yang akurat

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimana pun dan kapan pun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul

semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada beberapa hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu antara lain :

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
6. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>11</sup>

Anak didik mempunyai sifat selalu ingin dipuji. Oleh karena itu, di dalam memberikan sugesti kepada anak-anak atau murid-murid yang agak bodoh, maka haruslah dilakukan dengan membujuk atau memuji mereka. Bentuk bujukan atau pujian ini bermacam-macam, antara lain seperti : mengatakan kepada mereka bahwa

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 159-168

ia sanggup belajar dan dapat menjadi anak yang pintar sebagaimana anak-anak lainnya. Cara bujukan atau pujian ini telah menunjukkan adanya tanda-tanda yang cukup menggembirakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, di mana anak-anak yang sugesti tersebut sudah mengarah kepada tujuan program pengajaran sebagaimana yang telah dirumuskan.

Pada dasarnya, menakut-nakuti murid dalam dunia pendidikan kurang dapat diterima. Tetapi, jika hal ini dilakukan sebagai alat untuk sugesti dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya, maka hal tersebut dapat dibenarkan. Sugesti semacam ini terutama diarahkan kepada murid yang memiliki watak keras (membandel) dan hasilnya cukup menggembirakan.

Setelah sugesti menakut-nakuti tersebut diterapkan maka murid-murid yang memiliki watak keras kepala itu mulai berubah dengan mengikuti mata pelajaran dengan seksama.

Bentuk lain yang ditempuh adalah dengan cara menjajikan hadiah kepada mereka yang berhasil baik di dalam mengikuti mata pelajaran. Dengan janji hadiah ini, murid-murid dapat bertambah giat di dalam mengikuti mata pelajaran.

Dengan menjanjikan hadiah kepada murid yang berprestasi baik, maka bentuk sugesti semacam ini juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar, di mana anak-anaknya yang tadinya bodoh, sudah mulai meningkat pemahamannya terhadap mata pelajaran yang diberikan kepada mereka.

Pemberian hadiah kepada murid-murid yang berhasil dengan baik di dalam mengikuti pelajaran yang diberikan kepada mereka, telah merangsang mereka untuk semakin giat belajar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa siswa pada umumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu, maka dengan menunjukkan kekurangan semacam itu, umpamanya dengan mengatakan “engau itu anak yang kurang mampu, kelurgamu setiap hari bekerja keras untuk membiayai hidupmu, maka nantinya hidupmu juga akan menderita apabila kamu tidak rajin dan tekun belajar dai sekarang”.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik meraa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi, atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dai kelesuan.<sup>12</sup>

Jadi, umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka adalah

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 177-178

penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik (siswa)

#### ***D. Faktor-faktor Penghambat dalam Membentuk Tingkah laku Siswa di Pesantren Al-Muhajirien Margolembo***

Guru yang berhasil adalah guru yang mengenal siswa atau anak didiknya melalui pribadi anak itu sendiri, lingkungan, dan keluarga. Sumber data tentang siswa bisa berasal dari orang tuanya, dari siswa itu sendiri, lingkungan, dan bahkan dari guru pada waktu menyampaikan pengajaran.

Faktor-faktor penghambat dalam membentuk tingkah laku siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu (siswa) sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

##### **1. Faktor-faktor Intern**

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

##### **1.1. Faktor Jasmaniah**

###### **a. Kesehatan**



Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah dan gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, dan lain sebagainya.

#### b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

### 1.2. Faktor Psikologis

Sedikitnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

1. Intelegensi, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain.
2. Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
3. Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kesenangan.
4. Bakat, hal ini mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
5. Motif, dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan

yang berhubungan dengan belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

6. Kematangan, adalah merupakan suatu tingkat atau fase pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

## 2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### 2.1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya dan lain-lain. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak

benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak akan berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.<sup>13</sup>

b. Suasana rumah, ini dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dalam suasana belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

c. Keadaan ekonomi keluarga, hal ini erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, dan lain-lain.<sup>14</sup>

## 2.2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa.

a. Metode mengajar, adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik, akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 61

<sup>14</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 139

b. Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa, dalam hal ini siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d. Relasi siswa dengan siswa, dalam hal ini, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

### 2.3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. dalam faktor masyarakat ini akan dibahas antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat, hal ini dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.
- b. Teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.
- c. Bentuk kehidupan masyarakat, dalam hal ini kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada lingkungan itu. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 70-71

Adalah sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Agar seorang guru bisa berhasil menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam membentuk tingkah laku siswa, maka seorang guru hendaknya :

1. Guru wajib memahami pribadi siswanya, baik itu melalui penampilan fisik, motoriknya (kuat/lemah), dari tingkat emosionalitasnya (apakah ia mudah marah, tersinggung, tertutup, agresip, atau terbuka), dan dari cara siswa itu berbicara.
2. Guru wajib mengenal lingkungan keluarga siswa, artinya guru perlu mengetahui latar belakang kehidupan keluarga siswa. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya.
3. Guru wajib mengenal dunia disekitar siswa atau anak didiknya. Lingkungan adalah segala sesuatu di luar kita. Dapat dipahami bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa.
4. Guru wajib memperhatikan tingkah laku siswa pada waktu mengikuti pelajaran, apakah ia disiplin atau tidak, dan apakah ia memahami apa yang dijelaskan kepadanya.

Apabila keempat hal di atas, telah terpenuhi maka untuk membentuk dan memahami tingkah laku siswa akan menjadi lebih mudah.

Dalam hal perubahan sikap dan mental siswa dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang pengamatan penulis di lapangan sikap dan perilaku siswa khususnya di

lingkungan sekolah, dalam hal pergaulannya telah menepatkan hasil yang cukup. Hal ini terbukti dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa di pondok pesantren Al-Muhajirin Margolembo terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, serta digalakkannya peran aktif guru dalam pembentukan tingkah laku siswa.

Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab guru dalam hal ini sangat besar dalam membangun kesadaran dalam diri siswa, dan lama kelamaan nantinya akan tercapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha sadar para pendidik atau guru dalam membimbing dan mengembangkan kepribadian siswa.







IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu antara lain:

1. Implementasi iman dan taqwa pada kalangan siswa di Madrasah Aliyah al-Muhajirin Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah guru mengajar pendidikan agama Islam yakni aqidah akhlak dan fikih, terlihat siswa mengimplementasikan iman dan taqwa melalui tingkah lakunya yang diperlihatkan siswa dengan cara melaksanakan salat berjamaah di Masjid, dan menghormati guru, namun demikian tentu masih ada sebahagian kecil yang belum melaksanakan secara konprehensif.

2. Peran guru dalam mengimplementasikan iman dan taqwa tersebut sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai agama khususnya iman dan taqwa dan akhlaknya yang perlu tanamkan pada diri siswa, utamanya siswa Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo agar dapat secara continue melaksanakan ibadah ritual(rukun Islam), sehingga dapat sejahtera dan bahagia lahir dan bathin di dunia dan akhirat kelak.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian di atas serta kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan aktivitas berikutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para guru atau pendidik dan pengurus di pendidikan sekolah, hendaklah meningkatkan iman dan taqwa, baik dalam peningkatan metode yang digunakan, peningkatan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang menyenangkan.

2. Kepada orang tua/wali siswa, supay lebih memperhatikan perkembangan anak, kasinh sayang, bimbingan, suri tauladan agar anak termotivasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Di samping itu peran orang tua/ wali siswa haruslah mempunyai hubungan kerjasama dengan para guru pendidik untuk mengetahui perkembangan sang anak khususnya dalam meningkatkan iman dan taqwa.

3. Mengingat hasil dari strategi pembinaan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo mayoritas termasuk kategori sedang, maka kepada para guru pendidik di sekolah hendaknya menyadari tentang pentingnya proses atau pelaksanaan metode pembinaan nilai-nilai iman dan taqwa.